

Rizal Ramli Sebut Ekonomi RI Lampu Merah,

Kemenkeu: Tidak Setuju

Hendra Kusuma - detikFinance

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4245342/rizal-ramli-sebut-ekonomi-ri-lampu-merah-kemenkeu-tidak-setuju>

Sabtu, 06 Okt 2018 23:37 WIB



Foto: Gibran/ detikcom

Jakarta - Kementerian Keuangan (Kemenkeu) angkat bicara menanggapi penilaian Rizal Ramli soal ekonomi Indonesia yang sudah lampu merah. Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan Nufransa Wira Sakti mengatakan bahwa ekonomi nasional masih dalam tren yang baik.

"Kalau disebut lampu merah, kami sangat tidak setuju dan kurang tepat. Karena lampu merah berarti semuanya berhenti," kata Nufransa saat dihubungi **detikFinance**, Jakarta, Sabtu (6/10/2018).

Baca juga: [Usai Bertemu Prabowo, Rizal Ramli Sebut Ekonomi RI Lampu Merah](#)

"Pada kenyataannya kehidupan perekonomian tetap bergerak, inflasi dapat terjaga sehingga harga terkendali, daya beli masyarakat masih tinggi, situasi perbankan tetap normal, dan juga APBN tetap sehat dengan penerimaan negara yang bagus dan realisasi penyerapan anggaran yang sesuai target," sambung dia.

Nufransa menyebut, pelemahan nilai mata uang tidak hanya dialami rupiah saja, melainkan juga mata uang negara emerging market. Hal itu juga dipicu oleh kenaikan suku bunga The Fed dan perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China, serta situasi geopolitik regional yang menghangat sehingga menimbulkan ketidakpastian.

Baca juga: [Benarkah Ekonomi RI Sudah Lampu Merah?](#)

Selanjutnya, pekan ini di Italia ada rencana peningkatan defisit fiskal untuk tahun 2019 sebanyak tiga kali lipat dari target awal di Italia yang membuat nilai tukar euro melemah dan dolar AS semakin menguat.

"Hal ini disebabkan semakin banyaknya investor yang melepas euro sebagai dampak kekhawatiran terhadap prospek perekonomian Italia," jelas dia.

Baca juga: [Prabowo dan Rizal Ramli Kritik Ekonomi RI, KSP: Kondisi RI Baik](#)

Dinamika global yang sekarang terjadi, kata Nufransa tidak perlu dikhawatirkan namun tetap mewaspadainya.

"Jadi bukan sesuatu yang perlu dikhawatirkan namun tetap kami waspadai. Semuanya akan menuju titik keseimbangan baru atau the new normal," ungkap dia. **(hek/hns)**

Sabtu, 06 Okt 2018 12:25 WIB

Benarkah Ekonomi RI Sudah Lampu Merah?

Hendra Kusuma - detikFinance



Foto: Tim Infografis, Mindra Purnomo

Jakarta - Calon Presiden (capres) Prabowo Subianto dan ekonom Rizal Ramli mengingatkan pemerintah terkait kondisi ekonomi Indonesia saat ini. Prabowo menyebut kondisi ekonomi Indonesia saat ini sangat serius dan menyebut Indonesia masuk dalam deretan negara emerging market yang rawan prospeknya ke depan.

Sementara, Rizal Ramli menyebut kondisi ekonomi Indonesia sudah lampu merah, bahkan dia mengibaratkan kondisi Indonesia seperti tubuh tanpa antibodi yang kuat. Benarkan kondisi ekonomi Indonesia saat ini seperti pandangan Prabowo dan Rizal Ramli?

Baca juga: [Prabowo dan Rizal Ramli Ingatkan Jokowi soal Kondisi Ekonomi RI](#)

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Bhima Yudistira menilai ekonomi Indonesia belum lampu merah. Menurut Bhima, hal itu terlihat dari beberapa indikator, salah satunya tiga lembaga pemeringkat seperti S&P, Fitch Rating, Moody's masih mempertahankan rating surat utang Indonesia layak investasi.

"Kalau dibilang lampu merah sebenarnya harus dilihat indikatornya dulu. Setidaknya sampai saat ini belum ada yang mendowngrade. Outlooknya pun stable bukan negative," kata Bhima saat dihubungi **detikFinance**, Jakarta, Sabtu (6/10/2018).

Baca juga: [Dolar AS 'Ngamuk' Tembus Rp 15.000, Darmin: Gemuruhnya yang Hebat](#)

Yang membuat ekonomi tanah air belum lampu merah juga terlihat dari cadangan devisa (cadev) yang berjumlah US\$ 114,8 miliar. Meski terus berkurang namun jumlah ini mampu membiayai impor selama 6,5 bulan, dan jika termasuk pembayaran utang luar negeri pemerintah maka cukup untuk 6,3 bulan.

Selanjutnya, pembayaran utang luar negeri pemerintah juga berada di atas standar kecukupan internasional yakni dengan tiga bulan impor.

Meski demikian, Bhima pun sepakat dengan kritik Rizal Ramli soal kondisi fundamental ekonomi nasional lainnya seperti defisit transaksi berjalan yang diwaspadai terus melebar.

Apalagi, ekonomi Indonesia saat ini masih tumbuh stagnan di level 5%, ketergantungan akut pada komoditas mentah dan olahan primer membuat naik turunnya ekonomi dipengaruhi global.

Belum lagi, lanjut Bhima, kebijakan moneter Amerika Serikat (AS) dan perang dagang negeri Paman Sam itu dengan China.

"Ibaratnya Indonesia sedang digebukin oleh faktor global dan domestik secara

bersamaan. Saya katakan Indonesia masuk lampu kuning. Kalau lampu merah belum. Tapi kalau tidak hati-hati dan siapkan mitigasi bisa masuk lagi ke lampu merah seperti era krisis," tuturnya. **(hek/eds)**